

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Kanker payudara merupakan keganasan terbanyak kedua pada wanita setelah kanker mulut rahim. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium inoperabel atau stadium lanjut dan sukar disembuhkan, padahal pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya gejala kanker secara dini dapat dilakukan oleh diri sendiri sehingga dapat dilakukan sewaktu-waktu dan tanpa biaya ( Santoso, 2009 ).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2005 terdapat lebih dari 1,2 juta orang terdiagnosa menderita kanker payudara (IUCC, 2009 ). Berdasarkan data dari *American Cancer Society* ( ACS) pada tahun 2007 di Amerika Serikat terdapat sebanyak 1.444.920 kasus baru kanker payudara invasif dan 559.650 kematian akibat kanker payudara. WHO memperkirakan angka kejadian tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker dari 7 juta menjadi 17 juta, sehingga akan didapatkan 75 juta orang yang hidup dengan kanker pada tahun 2030 nanti. Ditahun-tahun mendatang problem kesehatan yang khususnya bagi negara-negara berkembang adalah kanker payudara, dengan peningkatan angka

kejadian hingga 70%, dan pada tahun 2002 secara global tercatat 10,9 juta kasus kanker dengan angka kematian 6,7 juta orang (Yohanes, 2008).

Di Indonesia kurva angka kejadian meningkat pada usia di atas 30 tahun dan yang paling tinggi pada kelompok usia 45–66 tahun (Alhamsyah, 2009). Berdasarkan data dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) di Indonesia pada tahun 2007, kejadian kanker payudara sebesar 8.227 kasus (16,85%). Survei yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta tahun 2005 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara, 11,5% paham dan 8,5% tidak tahu. (Ariestiani, 2010). Sementara itu menurut dr. Kunta Setiaji, SpB, SpBOnk, insidensi kanker payudara di Indonesia adalah 21 penderita baru per 100.000 orang.

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pada wanita normal, *American Cancer Society* menganjurkan wanita berusia di atas 20 tahun untuk melakukan SADARI setiap satu bulan, usia 35-40 tahun melakukan mamografi, di atas 40 tahun melakukan check up pada dokter ahli, lebih dari 50 tahun check up rutin dan mamografi setiap tahun, dan wanita yang beresiko tinggi pemeriksaan dokter lebih sering dan rutin. Tujuan dari program deteksi dini kanker payudara yaitu untuk menurunkan angka kematian pada penderita, karena kanker yang diketemukan pada stadium awal tentu memberikan harapan hidup lebih lama daripada apabila diketemukan pada stadium lanjut (Chandra, 2009).

Masalah utama pada pemeriksaan payudara sendiri sebagai tehnik penyaringan kanker payudara adalah jarang sekali yang melakukan dengan benar. Diperkirakan bahwa hanya 25% sampai 30% wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik dan teratur setiap bulannya (Smeltzer, 2002). Deteksi dini terhadap kanker belum populer di Indonesia, karena selain ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakmampuan finansial, banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan.

Pengetahuan sendiri adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2007).

Dalam mempersepsikan obyek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan, proses belajar dan hasil proses belajar ini akan merupakan pedapat atau keyakinan individu mengenai obyek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi (Walgito, 2003).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kalibening di desa Kalibening, terdapat 6 kasus kanker payudara, semuanya diketahui setelah stadium lanjut, dan 2 diantara 6 kasus meninggal karena kanker payudara. Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 5 November 2011 dengan 10 wanita usia 21-45 tahun di desa Kalibening tentang kanker payudara, mereka mengatakan belum tahu penyebab kanker payudara, cara melakukan SADARI, dan belum pernah melakukan SADARI, tetapi mereka mengatakan kanker payudara adalah kanker yang terjadi di payudara. Saat penulis bertanya apakah mereka pernah mencoba mencari informasi tentang kanker payudara, mereka mengatakan tidak pernah karena mereka merasa sehat. Penulis mengambil tempat di desa Kalibening karena adanya kasus kanker payudara di desa Kalibening.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Sikap Terhadap Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Produktif di Desa Kalibening”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap terhadap periksa payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia produktif di Desa Kalibening.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia produktif tentang kanker payudara.
- b. Untuk mengetahui sikap wanita usia produktif terhadap deteksi dini kanker payudara.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan upaya melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia produktif di Desa Kalibening.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara.
2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan, sebagai referensi atau wawasan dan pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara sehingga mutu dalam bidang pendidikan meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan informasi atau sumber data bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
4. Bagi Peneliti Sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya periksa payudara sendi (SADARI).
5. Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai Kanker Payudara dan SADARI sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, beberapa diantaranya adalah:

1. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun di kelurahan polonia kecamatan Medan Polonia tentang sadari sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara oleh Damanik (2009). Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian potong lintang dan sampelnya adalah wanita usia 20-40 tahun yang bertempat tinggal di kelurahan Polonia kecamatan Medan Polonia. Hasil penelitian tersebut adalah tidak hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan responden tentang SADARI.
2. Gambaran pengetahuan wanita tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di kelurahan Petisan Tengah oleh Chandra (2009). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan

sampelnya adalah wanita usia 21-50 tahun. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan wanita tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara berada dalam kategori sedang.

3. Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan praktik sadari (periksa payudara sendiri) di Dusun Kauman, Tamanan, Banguntapan, Bantul oleh Rahmawati (2009). Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dan sampelnya adalah wanita usia 20-50 tahun. Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita di Dusun Kauman, Tamanan, Banguntapan, Bantul.